

RINGKASAN

Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Penyakit *Budd Chiari Syndrome, Efusi Pleura, Ascites, Severe Malnutrition, Hiponatremia, Hipoalbumin*, Fuqin Gennil Ghalmashyin, NIM G42210050, Tahun 2025, 56 hlm., Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dessya Putri Ayu, S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing Magang).

Penyakit hati merupakan kondisi terjadinya penurunan fungsi organ hati meliputi produksi faktor pembekuan dan protein lain, detoksifikasi produk metabolisme yang berbahaya, dan ekskresi empedu. Hal tersebut, dapat menyebabkan adanya peradangan, kerusakan dan regenerasi parenkim hati. Mayoritas penyakit hati di negara maju biasanya yang sering ditemukan adalah penyakit hati alkoholik, hepatitis virus kronis, penyakit hati non-alkohol dan hemokromatosis (Heidelbaugh JJ, 2006). Menurut data di Indonesia tahun 2023 penyakit hepatitis merupakan penyebab paling umum terjadinya sirosis hati, kanker hati dan kematian, kasus hepatitis B untuk semua umur sebesar 2,4%. Target sasaran tahun 2023 belum mencapai sasaran terutama pada daerah papua tengah 25% (Kementrian Kesehatan, 2016). *Sindrom budd chiari* merupakan kelainan pada organ hati yang jarang terjadi, sindrom ini dibedakan menjadi dua yaitu primer (obstruksi yang disebabkan proses yang dominan vena) dan sekunder (kompresi vena hepatic dan cava inferior oleh lesi yang berasal dari luar vena). Kasus sindrom budd chari ditemukan sebanyak 80% dengan penyebab umum karena hiperkoagulasi. Gejala adanya sindrom ini menunjukkan nyeri perut, asites dan hepatomegaly.

Pasien An. MF berusia 16 tahun berjenis kelamin laki-laki. 3 tahun yang lalu kondisi perut pasien membesar disertai batuk kering yang hilang timbul lalu berobat ke puskesmas dirujuk ke RS Koesnadi Bondowoso. Pada tahun 2023 pasien menderita sirosis hepatis dan telah melakukan pungsi ascites sebanyak 7 kali. Kemudian bulan Februari 2024 pasien terdiagnosis sindrom budd chiari dan sempat melakukan pungsi cairan di RS Soetomo. 4 bulan kemudian pasien kontrol rutin di poli RS koesnadi dan pungsi 3x (cairan keluar 1,5- 2L). Saat ini MRS 16/10/2024, Pasien bisa beristirahat semalam, tidak terdapat sesak maupun distress nafas, nyeri

berkurang, makan dan minum baik, BAK dan BAB baik. Skrining yang digunakan menggunakan formulir Skrining *Strongkids* dengan didapatkan hasil berisiko tinggi malnutrisi. Pasien didiagnosis oleh dokter bahwa pasien mengalami *Budd Chiari Syndrome*, Efusi Pleura, Asites, *Severe Malnutrition*, Hipoalbumin, Hiponatremia, Anemia.

Hasil antropometri pasien berat badan 34 kg, tinggi badan 158 cm, lingkaran lengan atas 15 cm dan % BBI (Berat Badan Ideal) 72,3%. Status gizi pasien diukur menggunakan % LLA didapatkan hasil gizi buruk 53,9%. Nilai laboratorium An. MF kadar Hb, Serum albumin, Natrium dan Klorida pada pasien tergolong rendah. Rendahnya kadar serum albumin disebabkan oleh adanya kerusakan fungsi pada organ hati yang mengganggu produksi albumin (Larasati, 2022). Nilai leukosit tinggi dapat disebabkan karena adanya infeksi bakteri atau virus, stress, TBC, efek konsumsi obat, inflamasi atau kanker darah (Pittara, 2022). Nilai natrium dan klorida rendah dikarenakan adanya penurunan albumin didalam darah. Hiponatremia terjadi sebagai akibat dari adanya penurunan osmolalitas plasma karena hilangnya cairan dari pembuluh darah ke jaringan sehingga penurunan konsentrasi natrium dalam darah. Klorida rendah mengikuti natrium dalam menjaga keseimbangan osmotik tubuh karena kedua ion tersebut berperan dalam menjaga keseimbangan elektrolit dan tekanan osmotik darah (Dhamayanti & Herlina, 2016). Fisik klinis pasien laju pernapasan pasien mulai pada hari pertama sama terakhir cenderung tinggi dari nilai normalnya 12-20x/menit, tingginya laju pernapasan menandakan bahwa pasien mengalami sesak napas ringan dan pasien masih menggunakan alat bantu ventilator hingga hari keempat tanggal 25/10/2024.